

RESEARCH ARTICLE

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

Susan C. Labatar^{1*}
Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
carolina.susan@yahoo.co.id

Dicky Ervandy Pata²
Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
dickyep@pertanian.go.id

Nani Zurahmah³
Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
nazur201162@gmail.com

Bangkit Lutfiaji Syaefullah⁴
Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
bangkitlutfiaji@gmail.com

Artikel Info

Diterima 10/02/2023
Diterima dan disetujui 27/03/2023

Diterima dalam bentuk revisi 21/03/2023
Tersedia online 31/03/2023

Abstrak

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Distrik Prafi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peternak dan masyarakat agar dapat mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi dan dapat menganalisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler, serta pelaksanaan diseminasi tentang hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dilapangan yang telah dilakukan.

Metode: Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan, kemudian Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel.

Hasil: Pendapatan rata-rata peternak ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari pada skala usaha 500 sebesar Rp.6.317.266/periode, sedangkan pada skala usaha 1000 sebesar Rp.14.510.252/periode. Keseluruhan Pendapatan rata-rata peternak ayam broiler per ekornya sebesar Rp.14.330,26.

Kesimpulan: Analisis kelayakan usaha R/C pada peternakan ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari dinyatakan menguntungkan, efisien dan layak untuk di kembangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi yaitu jenis doc, jenis pakan, tata cara perkandangan, pencegahan penyakit dan pemasaran hasil produksi. Efisiensi penggunaan faktor-faktor tersebut dinyatakan pada penilaian index performance (IP) yang dimana pada responden 1 responden 2 dan responden 3 masuk dalam kategori kurang, sedangkan pada responden 4 masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Analisis, Broiler, Pendapatan, Peternakan

*Penulis Korespondensi: Susan C. Labatar, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, carolina.susan@yahoo.co.id

Sitasi: Labatar, S.C., Pata, D.E., Zurahmah, N., & Syaefullah, B.L. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Science*, 1(1):28-36.



© 2023 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

Abstract

Background: This study aims to determine the amount of cost, revenue, income and feasibility of broiler chicken farming business in Prafi District. The results of this study are expected to be information for farmers and the public so that they can find out the use of production factors and can analyze the income of broiler chicken farming businesses, as well as the implementation of dissemination about the results of observations and interviews directly in the field that have been carried out.

Method: Data collection is carried out through interviews and observations, then the data analysis used in this study is descriptive statistical analysis, namely by calculating the average income, percentage, calculating the size of the sample and simplifying data and presenting data using tables.

Results: The average income of broiler farmers in Prafi District, Manokwari Regency on a business scale of 500 is Rp 6,317,266/period, while on a business scale of 1000 is Rp 14,510,252/period. The total income of the average broiler chicken farmer per head is Rp 14,330.26.

Conclusion: The feasibility analysis of R/C business on broiler chicken farms in Prafi District, Manokwari Regency was declared profitable, efficient and feasible to develop. Factors that affect production results are the type of doc, type of feed, farming procedures, disease prevention and marketing of production products. The efficiency of using these factors is stated in the assessment of the performance index (IP) where in respondent 1 respondent 2 and respondent 3 fall into the category of less, while in respondent 4 it is in the good category.

Keywords: Analysis, Broilers, Income, Livestock

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Ayam broiler yang dimaksud adalah ayam jantan atau betina muda yang berumur dibawa 8 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak

Pendapatan yang diperoleh peternak akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peternak itu sendiri dalam mengalokasikan faktor-faktor yang dimilikinya diantaranya adalah jumlah DOC, pakan, tenaga kerja, vaksin, obat, vitamin, pemanas dan mortalitas. Peternak harus mampu mengelola faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat dicapai produksi yang maksimal.

Distrik Prafi merupakan salah satu Distrik yang berada di Kabupaten Manokwari yang mempunyai populasi ternak ayam broiler yang cukup banyak, menurut data BPP Distrik Prafi pada tahun 2021 ada sebanyak 28.461 ekor populasi ayam broiler dan selalu mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Saat ini tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari sudah lebih baik, namun masih ada beberapa peternak yang masih menghiraukan bagaimana tata cara pemeliharaan ayam broiler yang baik dan menguntungkan sehingga berpengaruh lebih baik pada pendapatan usaha pemeliharaan ayam broiler, misalnya ada beberapa hal yang sebenarnya merupakan pengeluaran tetapi tidak diperhitungkan sebagai pengeluaran. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya pengetahuan yang baik sehingga peternak seharusnya mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler yang sedang diusahakannya. Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Distrik Prafi. Hasil penelitian diharapkan

dapat menjadi informasi dan referensi bagi peternak maupun masyarakat dalam membuka atau menjalankan usaha ternak ayam broiler.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022, yang berlokasi di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian seperti pendapatan usaha ternak ayam broiler dan penggunaan faktor-faktor dalam masa produksi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2017) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh Peternakan Ayam Broiler di Distrik Prafi yang berjumlah 4 Peternakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan melalui Observasi dan wawancara kepada peternak ayam broiler di Distrik Prafi. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan diolah dan dianalisa statistik deskriptif serta penyajian data dengan menggunakan tabel. Alat yang digunakan adalah alat perekam, alat tulis, kamera digital, dan bahan yang digunakan adalah kuesioner wawancara.

Analisis Pendapatan atau Keuntungan

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak Soekartawi (2001) menggambarkan pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR = *Nett Revenue* (pendapatan bersih per periode produksi)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan per periode produksi)

TC = *Total Cost* (total biaya per periode produksi)

Analisis Break event point (BEP)

Analisis break event point (BEP) adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan atau tingkat produksi yang harus tercapai dalam usaha ternak agar petani tidak mengalami kerugian. Nilai BEP dapat dicari dengan rumus (Santoso, 1991):

BEP Harga = Biaya Total (TC)/Jumlah Produksi Total (Q)

BEP Produksi = Biaya Total (TC)/Harga Jual (PQ)

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut:

Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.

Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.

Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Analisis Efisiensi Usaha (R/C)

Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$R/C = \text{Total Penerimaan (TR)} / \text{Biaya Total (TC)}$$

Dimana:

R/C > 1, Usaha efisien

R/C < 1, Tidak Efisien.

R/C = 1, BEP

Index Performance (IP)

IP adalah singkatan dari *index performance*, merupakan angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan produksi ayam broiler dalam satu periode. IP dipengaruhi oleh diantaranya FCR, kematian, dan terutama bobot dan umur panen. Semakin kecil umur panen dengan bobot yang tinggi maka IP akan bagus. Semakin besar nilai IP berarti performa produksi semakin bagus. Rumus IP adalah:

$$IP = (\text{Persentase ayam hidup} \times \text{Berat rata-rata}) / (\text{FCR} \times \text{Umur}) \times 100$$

Persentase ayam hidup = 100 - Depleksi

Depleksi adalah penyusutan ayam, bisa karena kematian atau afkir. Rumus depleksi = (Populasi awal - Jumlah ayam panen) x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2001), yang menyatakan bahwa pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Adapun besarnya pendapatan peternak ayam broiler di Distrik Prati Kabupaten Manokwari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Rata-rata Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari

No	Skala Usaha (Ekor)	Jumlah Responden	Total Rata-rata Pendapatan (Rp/Periode)
1	500	3	6.317.266
2	1000	1	14.510.252

Tabel 1 menunjukkan total rata-rata pendapatan pada setiap skala usaha peternakan, pada skala 500 dengan jumlah 3 responden memperoleh pendapatan sebesar Rp 6.317.266/periode, sedangkan pada skala 1000 dengan jumlah 1 responden memperoleh pendapatan sebesar Rp 14.510.252/periode. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusasi & Saade (2006) bahwa Perbedaan pendapatan pada setiap tingkatan skala usaha sangat nyata sehingga manfaat dan keuntungan dapat diperoleh pada skala usaha yang lebih besar. Dari data tersebut rata-rata pendapatan per ekor dari 4 peternakan ayam broiler ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Pendapatan Rata-Rata Per Ekor Peternak Ayam Broiler Di Distrik Prafi Kabupten Manokwari

Responden	Skala usaha (Ekor)	Jumlah ayam yang terjual (Ekor)	Total pendapatan (Rp)	Rata-rata pendapatan/ekor (Rp)
1	500	450	3.142.425	6.983,16
2	500	475	7.836.234	16.497,33
3	500	450	7.973.140	17.718,08
4	1000	900	14.510.252	16.122,50
Total Rata-rata				14.330,26

Tabel 2 menunjukkan pendapatan rata-rata pada setiap peternakan, pada responden 1 dengan skala 500 yang terpanen 450 ekor mempunyai rata-rata Rp 6.983,16/ekor, pada responden 2 dengan skala 500 yang terpanen 475 ekor mempunyai rata-rata Rp 16.497,33/ekor, pada responden 3 dengan skala 500 yang terpanen 450 ekor mempunyai rata-rata Rp 17.718,08/ekor dan pada responden 4 dengan skala 1000 yang terpanen 900 ekor mempunyai rata-rata Rp 16.122,50 /ekor. Berdasarkan tabel 2 maka total rata-rata keuntungan peternak ayam broiler yakni Rp 14.330,26/ekor.

Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler

Analisis *Break Event Point* (BEP)

Break even point (BEP), merupakan suatu keadaan dimana kondisi penerimaan dari suatu usaha dalam hal ini usaha ternak ayam broiler tepat sama dengan biaya total, sehingga usaha tersebut dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi, perhitungan break event point ini di dasarkan pada dua analisis, yakni berdasarkan quantity (ekor) dan berdasarkan harga penjualan (Rp). Kriteria peternak mendapatkan keuntungan jika nilai BEP harga lebih rendah dengan harga jual dan nilai BEP Produksi lebih rendah dari jumlah produksi, dan sebaliknya peternak akan rugi bila nilai BEP Harga lebih tinggi dari harga jual dan nilai BEP Produksi lebih tinggi dari jumlah Produksi. Analisis *Break event point* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Break Event Point (BEP) Pada Peternakan Ayam Broiler Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Barat

Responden	Skala usaha (Ekor)	Harga Ayam satuan (Rp/ekor)	Ayam yang terpanen (Ekor)	BEP Harga (Rp)	BEP Produksi (Ekor)
1	500	65.000	450	55.545	384
2	500	70.000	475	50.502	342
3	500	75.000	450	55.141	330
4	1000	65.000	900	46.999	650

Tabel 3 menunjukkan BEP harga dan BEP Produksi Pada setiap peternakan, pada responden 1 diketahui titik impas (BEP harga) berada pada harga Rp 55.050 dan titik impas (BEP Produksi) berada pada jumlah 381 ekor. Pada responden 2 diketahui titik impas (BEP harga) berada pada harga Rp 50.087 dan titik impas (BEP Produksi) berada pada jumlah 339 ekor. Pada responden 3 diketahui titik impas (BEP harga) berada pada harga Rp.51.172 dan titik impas (BEP Produksi) berada pada jumlah 324 ekor. Pada responden 4 diketahui titik impas (BEP harga) berada pada harga Rp 46.610 dan titik impas (BEP Produksi) berada pada jumlah 645 ekor. Kriteria peternak mendapatkan keuntungan jika nilai BEP harga lebih rendah dengan harga jual dan BEP produksi lebih rendah dari jumlah produksi

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai BEP harga dan nilai BEP Produksi pada setiap peternakan lebih rendah dari harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga dapat dinyatakan semua peternak mendapatkan keuntungan dari usaha ayam broiler yang dijalankan.

Net Revenue Cost Ratio (Net R/C)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari sarana mendalam suatu kegiatan atau usaha yang akan di jalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan. *Revenue/ Cost Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Menurut Ranita dan Hanum (2016), rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kelayakan usaha yang dikembangkan dengan ketentuan apabila $R/C > 1$ maka usaha tersebut dinilai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, sebaliknya apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut dinilai tidak layak atau tidak mampu memberikan keuntungan bagi pengusahanya. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler di distrik prafi kabupaten manokwari dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari

Responden	Skala usaha (Ekor)	Total penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Rasio (R/C)
1	500	29.850.000	26.707.575	1,11
2	500	33.650.000	25.813.766	1,3
3	500	34.375.000	26.401.860	1,3
4	1000	59.400.000	44.889.748	1,3

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler pada setiap peternakan, pada responden 1 diperoleh revenue cost rasio sebesar 1,11. Sedangkan pada responden 2, responden 3 dan responden 4 mempunyai Revune Cost Ratio yang sama yakni sebesar 1,3. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kriteria *Revenue Cost Ratio* yaitu $R/C > 1$ atau usaha peternakan ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari layak untuk di usahakan dan dikembangkan.

Index performance (IP)

Index performance (IP) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari usaha peternakan ayam broiler berdasarkan daya hidupnya, bobot badan, umur panen dan FCR.

Menurut Sudaryani & Santoso (2003), nilai *index performance* pada pemeliharaan ayam broiler yang digolongkan menjadi lima kelompok. Index performance yang lebih rendah dari 300 tergolong dalam kategori kurang, indeks performance 301-325 tergolong dalam kategori cukup, kisaran nilai performance 326-350 tergolong dalam kategori baik, kisaran nilai *index performance* 351-400 tergolong dalam kategori sangat baik dan nilai *index performance* pada pemeliharaan ayam broiler > 400 tergolong dalam kategori istimewa. Adapun *Index Performance* pada peternakan ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. *Index Performance* Pada Peternakan Ayam Broiler Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari

Responden	Skala usaha (Ekor)	Jumlah ayam yang dipanen	Mortalitas (%)	Persentase ayam hidup (%)	Berat rata-rata ayam (Kg)	<i>Feed Conversion Ratio</i> (FCR)	<i>Index Performance</i> (IP)
1	500	450	10	90	1,9	1,7	287
2	500	475	5	95	1,9	1,6	282
3	500	450	10	90	1,9	1,7	287
4	1000	900	10	90	1,9	1,4	348

Tabel 5 menunjukkan *Index performance* pada setiap peternakan, dapat di lihat pada responden 1 memiliki nilai IP sebesar 287, pada responden 2 memiliki nilai IP sebesar 282, pada responden 3 memiliki nilai IP sebesar 287 dan pada responden 4 memiliki nilai IP sebesar 348.

Berdasarkan tabel 5 tersebut pada responden 1, responden 2 dan responden 3 mempunyai *index performance* kurang dari 300 sehingga usahanya yang digolongkan di kategori kurang, hal ini di sebabkan oleh penggunaan pakan yang tinggi dan hasil bobot ayam yang rendah. Sedangkan responden 4 memiliki nilai *Index performance* di sekitaran 326-350 dan usahanya digolongkan di kategori baik. Menurut Arum *et al.* (2017), peternak dengan nilai IP yang berada dalam kategori baik harus konsisten dalam memelihara ayam ras pedaging agar nilai IP setabil pada kisaran 326-350 bahkan bisa lebih dari 351-400 dalam kategori sangat baik. Komponen-komponen dalam menciptakan nilai IP yang tinggi harus dipenuhi seperti, sanitasi, penerangan, kualitas air minum, pengaturan ventilasi untuk menyediakan sebanyak mungkin oksigen segar ke dalam kandang. Permainan buka tutup tirai sudah dilakukan sejak DOC umur enam hari. Dalam pemberian pakan, air minum, obat dan vitamin sesuai dengan dosis umur ayam, serta selalu menjaga kebersihan kandang ayam dari hewan lain seperti burung dan itik membawa virus penyakit

Factor-faktor produksi Usaha Ayam broiler

Breeding (bibit)

Untuk memulai usaha dalam peternakan ayam broiler, faktor pertama yang harus diperhatikan dalam memulai usaha yaitu pemilihan bibit (breeding). Pakan anak ayam yang berumur satu hari atau Day Old Chick (DOC). Bibit ayam broiler yang dipelihara pada peternakan ayam broiler di Distrik Prafi memilih asal DOC dalam usahanya yaitu jenis DOC Malindo dari PT. Malindo Makasar, DOC dikemas dalam satu box yang berisi 100 ekor untuk setiap boxnya dengan memeriksa kualitas DOC yaitu bobot berkisar 30-40 gram per ekor, mata cerah, bulu halus, tidak cacat, lincah dan gesit. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadilah (2004) yang menyatakan bahwa kegiatan pertama yang harus dilakukan

ketika DOC datang adalah memperhatikan dan memeriksa keadaan DOC secara keseluruhan, baik kualitas dan kuantitasnya.

Feeding (pakan)

Dalam memenuhi kebutuhan gizi ternak dalam 24 jam ransum untuk ayam broiler perlu disusun dengan memperhatikan zat-zat makanan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pertumbuhan yang baik. Pada peternakan ayam broiler di Distrik Prafi menggunakan merek pakan Malindo Starter dan finisher. Kandungan protein yang berada pada pakan malindo starter sebesar 20% dan pada pakan Malindo finisher mengandung kadar protein 19%. Hal ini sesuai dengan Wahju (1991) bahwa kadar protein yang baik untuk ayam fase starter membutuhkan kadar protein 19,5-22% sedangkan untuk fase finisher membutuhkan kadar protein 18,1-21,2%.

Management

Kandang merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan ayam broiler, karena kandang merupakan tempat hidup ayam sejak usia awal sampai produksi. Pada peternakan ayam broiler di distrik Prafi tipe kandang yang digunakan yaitu tipe kandang panggung. Kandang ini digunakan oleh peternak karena memiliki kelebihan ventilasi yang sangat baik bagi ayam di dalamnya, sebab sirkulasi udaranya memenuhi seluruh kandang dan tidak mengalami penumpukan kotoran di dalam kandang.

Pencegahan penyakit yang dilakukan pada peternakan ayam broiler di Distrik Prafi yaitu dengan cara melakukan sanitasi kandang sebelum DOC masuk, menjaga litter atau alas agar selalu kering, memberikan vitamin (vita chick) dalam menjaga kekebalan tubuh ternak dan menerapkan biosecurity pada lingkungan kandang. Pada peternakan ayam broiler di Distrik Prafi, pemanenan dilakukan pada umur 28-35 hari dengan rata-rata bobot badan 1,8-2 kg/ekor. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh peternak yaitu dengan menjual secara langsung di pasar, menawarkan pada bakulan ayam dan menjual sistem eceran dimana konsumen ini adalah ibu rumah tangga dan warung-warung makan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendapatan rata-rata peternak ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari pada skala usaha 500 sebesar Rp 6.317.266/periode, sedangkan pendapatan peternak pada skala usaha 1000 sebesar Rp 14.510.252/periode. Keseluruhan pendapatan rata-rata per ekornya sebesar Rp 14.330,26. Dari analisis *Break Event Point* (BEP) dan analisis kelayakan usaha R/C pada peternakan ayam broiler di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari dinyatakan menguntungkan, efisien dan layak untuk dikembangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi yaitu jenis doc, jenis pakan, tata cara perkandangan, pencegahan penyakit dan pemasaran hasil produksi. Pada efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dinyatakan pada penilaian *index performance* (IP) yang dimana pada responden 1, responden 2 dan responden 3 masuk dalam kategori kurang, sedangkan pada responden 4 masuk dalam kategori baik.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Susan C. Labatar berperan sebagai kontributor utama dan kontributor korespondensi, sementara Dicky Ervandy Pata, Nani Zurahmah dan Bangkit Lutfiaji Syaefullah sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, K. T., Cahyadi, E. R., & Basith, A. (2017). Evaluasi kinerja peternak mitra ayam ras pedaging. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 5(2), 78-83.
- Fadilah, R. (2004). Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Gusasi, A., & M.A. Saade. (2006). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong pada Usaha Skala Kecil. Available at <http://www.stppgowa.ac.id/hinght.download.jurnal/serisosek.Pdf>. [tanggal akses: 24 juni 2022].
- Kasmir, J. (2003). Studi kelayakan bisnis. *Jakarta: Prenada Media*.
- Ranita, S. V., & Hanum, Z. (2018). Revenue Cost Dan Analisis Swot Dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(2), 14-19.
- Santoso. (1991). Pengantar Ekonomi Makro. *LP3ES. Jakarta*.
- Soekartawi. (2001). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teoridan Aplikasi. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. *Jakarta. UI-Press*.
- Sudaryani, T., & Santoso. (2003). Pembibitan Ayam Ras. *Penebar Swadaya, Jakarta*.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung: ALFABETA*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta, CV*
- Wahju. (1991). Ilmu Nutrisi Unggas. *Gajah Mada University Press. Yogyakarta*.